

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menurut Suharsimi Arikunto (2002: 10), penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Jadi untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dan persentase. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (7: 2007), bahwa data penelitian kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei. Menurut Endang Mulyatiningsih (2012) metode penelitian survei sering digunakan dalam penelitian deskriptif, ekplanatori. Karakteristik khusus dalam penelitian survei adalah kesimpulan hasil penelitian digeneralisasikan atau berlaku untuk seluruh populasiasaran meski data penelitian hanya diperoleh dari sampel (sebagian populasi). Karena hasil penelitian akan berlaku untuk seluruh populasi maka sampel/subjek penelitian harus dipilih secara acak.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu di area kelurahan Mantrijeron yang terletak di kecamatan Mantrijeron, kabupaten

Yogyakarta, provinsi DI Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2018 sampai dengan Januari 2019

### C. Populasi dan Sample

Menurut Suharsimi Arikunto (108: 2002) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (80:2007), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berikut ini adalah table jumlah balita yang terdapat pada Posyandu kelurahan Mantrijeron yang terbagi menjadi 20 RW

Tabel 9. Jumlah balita di Kelurahan Mantrijeron

No.	No RW	Jumlah Balita	Wilayah Terpilih
1.	RW 1	15	-
2.	RW 2	17	-
3.	RW 3	19	-
4.	RW 4	12	-
5.	RW 5	38	√
6.	RW 6	12	-
7.	RW 7	10	-
8.	RW 8	35	√
9.	RW 9	45	√
10.	RW 10	15	-
11.	RW 11	38	√
12.	RW 12	15	-
13.	RW 13	13	-

14.	RW 14	18	-
15.	RW 15	14	-
16.	RW 16	16	-
17.	RW 17	15	-
18.	RW 18	18	-
19.	RW 19	18	-
20.	RW 20	17	-
Jumlah		400	

Dikarenakan keterbatasan yang dimiliki peneliti, maka dalam penelitian ini mengambil sampel berdasarkan wilayah dengan jumlah balita terbanyak. Sehingga dalam penelitian ini akan diambil sampel berjumlah 80 orang yang terbagi 20 RW di kelurahan Mantrijeron. Untuk pengambilan sample, dengan menggunakan metode proporsif. Yaitu dengan mengambil sample berdasarkan rekomendasi wilayah yang diperoleh dari Posyandu Puskesmas Kecamatan Mantrijeron agar mengambil sample pada wilayah posyandu RW yang memiliki banyak populasi agar mempermudah peneliti, responden dan kader posyandu tersebut dengan kriteria responden yang memiliki anak balita di atas 6 bulan.

Berikut adalah wilayah dan jumlah sample yang diperoleh, meliputi:

Tabel 10. Jumlah sample

	Jumlah	Persentase
RW 05	23	28.8
RW 08	14	17.5
RW 09	25	31.3

RW 11	18	22.5
Total	80	100.0

#### **D. Devinisi Oprasional dan Variabel Penelitian**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan, maka peneliti dalam penelitian ini mengemukakan definisi operasional variable penelitian yang ada sebagai berikut:

##### 1. Pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang balita

Pengetahuan adalah semua pemahaman mengenai informasi tentang berbagai hal yang dimiliki dan telah diamati. Pengetahuan ibu terhadap gizi yang menentukan sikap ibu dalam memelihara kesehatan balita.

##### 2. Pengetahuan ibu tentang menu makan balita

Pengetahuan adalah semua pemahaman mengenai informasi tentang berbagai hal yang dimiliki dan telah diamati. Pengetahuan ibu terhadap gizi yang menentukan sikap ibu dalam pemberian makan pada anak sehari-hari.

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang diteliti sebagai objek dengan pola paradigma ganda dengan dua variable independen. dalam paradigma ini terdapat dua variable yaitu:

##### 1. Pengetahuan ibu tentang gizi dan tumbuh kembang balita.

## 2. Pengetahuan ibu tentang menu makan balita

Pengetahuan ibu mengenai gizi balita akan sangat berpengaruh pada pemberian menu makan terhadap balita. Hal tersebut yang mempengaruhi terjadinya perbedaan status gizi pada setiap balita di beberapa daerah tertentu.

### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pada saat melakukan penelitian untuk mendapatkan sebuah informasi maka dilakukan kegiatan pengumpulan data. Dalam sebuah pengumpulan data dibutuhkan alat atau instrument pengumpulan data. Pada dasarnya terdapat dua macam instrument, yaitu instrument yang berbentuk tes dan nontes yang mengukur sikap (Sugiyono, 122:2013).

Teknik pengambilan sampel yang akan dipakai pada penelitian ini adalah *systematik sampling*, yaitu menurut Endang Mulyatiningsih (2012) sampling sistematis diterapkan apabila populasi penelitian terdokumentasi dengan baik dan memiliki nomor urut. Menurut Borg and Gall (1989) peneliti sering mengalami keterbatasan waktu, tenaga dan biaya untuk mengambil sampel dalam jumlah yang besa. Dalam keadaan seperti ini, peneliti dapat mencari dukungan referensi apabila ingin mengambil sampel dalam jumlah yang sedikit tetapi memenuhi syarat pengambilan kesimpulan. Minimal penelitian *causa-comparative* dan eksperimen adalah 15-20 kasus untuk tiap-tiap kelompok yang akan dibandingkan. Penelitian survei, sampel minimal

adalah 100 orang untuk tiap-tiap sub kelompok mayor dan 20-50 orang untuk setiap sub kelompok minor.

Penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Teknik pengumpulan data berupa tes dengan instrument yang digunakan berupa kuesioner (angket). Sedangkan non tes menggunakan metode pengukuran yang dilakukan menggunakan buku KMS.

### **1. Tes kuesioner (angket)**

Menurut (Sugiyono 2013:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Endang Mulyatiningsih (2011:28) menyatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data yang memuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Kuesioner sangat tepat digunakan pada penelitian yang memiliki jumlah sampel yang banyak, karena pengisian kuesioner dapat dilakukan bersama-sama dalam satu waktu, sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari butir soal yang menggunakan pertanyaan pilihan ganda. Sehingga mempermudah responden untuk mengisi yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang balita dan tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita. Serta terdapat data balita sehingga diperoleh data mengenai kondisi balita

Tabel 11. Kisi-kisi instrument penelitian

Variable	Konsep pengukuran	Indikator	Sub indikator	Item
A.) Pengetahuan ibu tentang gizi balita	Mengungkap pemahaman ibu berkaitan dengan gizi balita dan kebutuhan gizi balita	a.) Pemahaman tentang gizi balita	1.) Pengertian balita dan gizi balita 2.) Unsur dan kebutuhan gizi balita 1.) Pengertian MP ASI 2.) Waktu pemberian MP ASI	1,2,3 4,5,6, 7,8, 9 10
B.) Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita	Mengungkap pemahaman ibu tentang kesehatan balita	Pemahaman ibu tentang kesehatan balita	1.) Pemahaman ibu tentang ciri balita sehat 2.) Pemahaman ibu tentang cara perawatan balita sakit	1, 2 3,4
	Mengungkap pemahaman ibu tentang imunisasi	Pemahaman ibu tentang jadwal imunisasi Pemahaman ibu tentang fungsi imunisasi	a) Pemahaman ibu tentang jadwal imunisasi b) Pemahaman ibu tentang kegunaan imunisasi	5,6 7
	Mengungkap pemahaman ibu tentang MP-ASI	Pemahaman ibu mengenai fungsi dan larangan MP-ASI	Pemahaman ibu mengenai penerapan MP-ASI	8, 9, 10
c) Pengetahuan ibu tentang	Mengungkap pemahaman	a.) Pemahaman	Sumber gizi makanan	1,2,3,4, 5

penyusunan menu makan pada balita	ibu mengenai cara pemberian menu	ibu tentang MP ASI b.)Pemahaman pemberian susunan menu makan balita	1.) Makanan pendamping ASI 2.) Berbagai pilihan untuk ibu dalam menyusun menu balita	6,7,8,9, 10
-----------------------------------	----------------------------------	---	---	-------------

## 2. Pengukuran

Teknik pengukuran yang dilakukan oleh ibu dan kader posyandu pada balita . Pengukuran dilakukan dengan melakukan penimbangan berat badan pengukuran tinggi badan balita Kemudian dicatat unuk menentukan status gizi balita.

## F. Validitas Instrumen

Validitas atau kesahihan adalah tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkap suatu yang jadi sasaran pokok pengamatan yang dilakukan dengan instrumen tersebut (Sutrisno Hadi, 1992: 1) Uji validitas yang dilakukan terhadap suatu instrumen penelitian mencakup Uji validitas item atau butir soal. Suatu instrumen dinyatakan valid, jika skor tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan suatu item dinyatakan valid jika skor item mempunyai kesejajaran atau korelasi dengan skor total (Suharsimi Arikunto, 1987: 72)

Pengujian validitas yang digunakan adalah pengujian validitas kualitatif melalui proses penelitian dan koreksi yang dilakukan oleh validator. Sehingga instrument dinyatakan dapat digunakan atau tidak

melalu proses persetujuan dosen pembimbing dengan diberikannya masukan atau mengkoreksi untuk instrumen.

Dari validator memberikan saran agar (1) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh responden. (2) mengurangi jumlah pertanyaan agar memudahkan responden dalam mengerjakan angket, sehingga diperoleh pertanyaan-pertanyaan terbaik dengan jumlah untuk “pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang balita” sebanyak 20 soal sedangkan untuk “pengetahuan ibu tentang menu makan balita” sebanyak 10 soal. (3) pemberian jawaban pilihan ganda harus yang dapat dipahami oleh responden. Kemudian instrument dinyatakan “layak digunakan penelitian dengan perbaikan”.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari penelitian, sedangkan analisis statistik digunakan untuk menguji analisis sebaran frekuensi.

### **1. Analisis Deskriptif**

#### **a. Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Tumbuh Kembang Balita**

Analisis yang digunakan untuk mengungkap variabel pengetahuan ibu tentang gizi balita dilakukan dengan menghitung harga rerata (*M*), simpangan baku(*SD*), median (*Me*), dan modus (*Mo*). Analisis dalam penelitian ini menggunakan komputer seri *SPSS 24,00 for windows*

Hasil data dari tingkat pengetahuab ibu terhadap gizi tumbuh kembang balita diperoleh hasil *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*, yaitu:

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (ST+SR)$$

$$SD \text{ ideal} = \frac{1}{6} (ST-SR)$$

Dengan ST= nilai tertinggi yang dicapai

SR= nilai terendah yang dicapai

Kriteria kecenderungan masing-masing skor variable digunakan skor ideal yang dikategorikan menjadi 3, yaitu:

$>M \text{ ideal} + 0,5 (SD \text{ ideal})$  berarti baik

$M \text{ ideal} - 0,5 (SD \text{ ideal}) \leq M \text{ ideal} \leq 0,5 (SD \text{ ideal})$  berarti cukup

$< M \text{ ideal} - 0,5 (SD \text{ ideal})$  berarti kurang

Maka diperoleh nilai kriteria pada masing-masing variable, yaitu:

Karegori baik

## **b. Pengetahuan Ibu Tentang Menu Makan Balita**

Analisis yang digunakan untuk mengungkap variabel pengetahuan ibu tentang gizi balita dilakukan dengan menghitung harga *rerata* (M), *simpangan baku*(SD), *median* (Me), dan *modus* (Mo). Analisis dalam penelitian ini menggunakan komputer seri *SPSS 24,00 for windows*

Hasil data dari tingkat pengetahuab ibu terhadap gizi tumbuh kembang balita diperoleh hasil *mean ideal* dan *standar deviasi ideal*, yaitu:

$$M \text{ ideal} = \frac{1}{2} (ST+SR)$$

$SD\ ideal = 1/6 (ST - SR)$

Dengan  $ST$  = nilai tertinggi yang dicapai

$SR$  = nilai terendah yang dicapai

Kriteria kecenderungan masing-masing skor variable digunakan skor ideal yang dikategorikan menjadi 3, yaitu:

$> M\ ideal + 0,5 (SD\ ideal)$  berarti baik

$M\ ideal - 0,5 (SD\ ideal) \leq M\ ideal \leq 0,5 (SD\ ideal)$  berarti cukup

$< M\ ideal - 0,5 (SD\ ideal)$  berarti kurang

Maka diperoleh nilai kriteria pada masing-masing variable, yaitu:

Kategori baik

## **2. Analisis Sebaran Frekuensi**

Menurut Ade Setiawan (2011), pada saat kita dihadapkan pada sekumpulan data yang banyak, seringkali membantu untuk mengatur dan merangkum data tersebut dengan membuat tabel yang berisi daftar nilai data yang mungkin berbeda (baik secara individu maupun secara pengelompokan) bersama dengan frekuensi yang sesuai, yang mewakili beberapa kali nilai-nilai tersebut. Daftar sebaran nilai tersebut dinamakan dengan data frekuensi atau sebaran frekuensi (distribusi frekuensi).

Dengan demikian distribusi frekuensi adalah daftar nilai data (bisa nilai individual atau nilai data yang dikelompokkan ke dalam selang interval tertentu) yang disertai dengan nilai frekuensi yang sesuai.

Pengelompokkan data ke dalam beberapa kelas dimaksudkan agar cirri-ciri penting data tersebut dapat segera terlihat. Distribusi frekuensi ini akan memberikan gambaran yang khas tentang bagaimana keragaman data. Sifat keragaman data sangat penting untuk diketahui, karena dalam pengujian-pengujian statistic selanjutnya kita harus selalu memperhatikan sifat dari keragaman data. Tanpa memperhatikan sifat keragaman data, penarikan kesimpulan pada umumnya tidaklah sah.

Teknik analisis sebaran frekuensi dilakukan untuk menganalisis hubungan antar variable, yaitu:

- a. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang balita dengan status gizi balita.
- b. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita dengan status gizi balita.
- c. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi tumbuh kembang balita dengan tingkat pengetahuan ibu tentang menu makan balita.